

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Stasiun MRT merupakan stasiun transportasi layang yang berada di Jakarta. Dilansir dari news.detik.com, stasiun MRT memiliki rute perjalanan dengan 13 stasiun yang sudah beroperasi, salah satunya adalah Stasiun MRT Fatmawati. Stasiun MRT Fatmawati, menurut jakartamrt.co.id, merupakan stasiun layang kedua yang berada di area komersial di Jakarta. Stasiun ini memiliki dimensi panjang 175 meter, lebar 22,3 meter, dan tinggi 34,3 meter dan 25,6 meter. Stasiun ini berbeda dengan yang lain karena memiliki area *intermediate* yang berada di bawah area *concourse*. Stasiun ini memiliki akses tiga tangga, dua eskalator, dan satu lift untuk mempermudah penumpang menuju stasiun. Fasilitas umum yang terdapat di stasiun ini adalah toilet pria/wanita/difabel, ruang menyusui, mushola, dan lift khusus difabel. Namun, hingga kini Stasiun MRT Fatmawati belum menyediakan fasilitas ruang membaca untuk anak.

Membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif, dilakukan oleh pembaca agar mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang apa yang mereka baca, diikuti dengan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan (Nurhadi, 2016:2). Banyak membaca dapat menjadikan seseorang kaya akan ilmu pengetahuan yang luas. Membaca adalah kegiatan yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dari membaca bisa memperoleh manfaat seperti informasi dan ilmu pengetahuan yang baru, menambah wawasan, serta memberikan perspektif baru dalam berpikir. Membaca tidak hanya untuk remaja atau dewasa, tapi juga untuk anak-anak. Mengenalkan membaca dan membangun kebiasaan membaca kepada anak-anak sejak usia dini sangat penting. Keuntungannya, seperti yang dilansir oleh gramedia.com, yaitu untuk menambah kosa kata anak, meningkatkan kemampuan pemahaman, menentukan pola pikir anak, meningkatkan daya imajinasi anak, serta melatih kepandaian komunikasi.

Saat ini, karena Indonesia termasuk negara yang memiliki tingkat membaca yang rendah, anak-anak mulai kekurangan bahan bacaan. Dilansir dari perpustakaan.kemendagri.go.id (2018), Indonesia berada di peringkat ke-62 dari

70 negara terkait dengan literasi rendah, berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Program of International Student Assessment* yang dirilis oleh *Organization of Economic Cooperation and Development*. Ini mengakibatkan Indonesia termasuk dalam 10 negara terendah dalam hal literasi, karena standar negara Indonesia dalam membaca jauh dari yang ditetapkan oleh UNESCO, yaitu setiap orang minimal membaca tiga buku baru setiap tahun. Menurut riset yang ditulis kompas.com, Indonesia butuh mengedarkan 810 juta buku kepada masyarakat setiap tahunnya, mengingat penduduk Indonesia sekarang sudah mencapai 270 juta penduduk namun jumlah bacaan hanya mencapai 22,3 juta eksemplar dengan rasio 0,00098 yang tidak mencapai 1 persen, membuat anak-anak memiliki literasi yang rendah akibat kurangnya bahan bacaan.

Buku berkesinambungan dengan rak buku, yang merupakan tempat untuk menyimpan buku. Banyak cara untuk menata buku di rak buku agar buku terlihat menarik dan rapi di dalam ruangan, terutama untuk anak-anak. Cara menata buku di rak buku menurut desainer interior, Katharine Pooley yang dirangkum oleh fimela.com adalah dengan menempatkan buku menghadap ke depan, menaruh buku favorit anak di bagian depan, lalu diganti secara berkala setiap minggunya. Hal ini akan membuat anak tertarik untuk membaca. Selain itu, cara yang lain adalah dengan mengklasifikasikan buku berdasarkan warna, sehingga rak buku akan terlihat rapi, menarik perhatian anak, dan memudahkan anak untuk memilih buku yang dibaca.

Krisis membaca sangat berpengaruh dengan anak-anak yang sekarang lebih memilih untuk bermain perangkat elektronik daripada membaca buku. Fenomena yang sangat disayangkan, karena anak-anak seharusnya dikenalkan kepada buku sejak usia dini, agar perkembangan mereka juga baik. Maka dari itu, penelitian yang akan dibuat yaitu membuat perancangan rak buku anak yang menunjang daya tarik membaca di Stasiun MRT Fatmawati. Alasan mengapa diletakkan di stasiun MRT, karena saat ini baru tersedia ruang baca di empat stasiun MRT. Dengan adanya rak buku yang unik dan bisa ditempatkan di fasilitas publik, bisa memikat anak-anak untuk membaca.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Rak buku yang dapat memikat anak untuk membaca.
2. Merancang rak buku yang bisa menambah minat membaca.
3. Mencari tempat umum yang ramah anak serta dapat menampung rak buku.

1.3. Rumusan Masalah

Karena rak buku akan dirancang untuk anak agar tertarik untuk membaca, maka perancangan rak buku akan di desain dengan variasi warna, bentuk, dan material yang sesuai agar anak tertarik menuju ke rak buku dan mulai membaca buku.

1.4. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah rak buku dapat memikat anak untuk membaca?
2. Bagaimana perancangan rak buku yang bisa membuat anak tertarik untuk membaca?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Agar anak-anak tertarik untuk membaca dan meningkatkan literasi.
2. Agar mengetahui perancangan rak buku yang bisa menarik anak untuk membaca.

1.6 Batasan Masalah

Perlu ada batasan dalam perancangan ini, agar perancangan sesuai dengan tujuan. Batasan desain adalah:

1. Perancangan rak buku untuk menunjang minat baca anak.
2. Rak buku yang ditujukan untuk anak-anak di tempat umum.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah rak buku untuk anak-anak, perancangan rak buku untuk memikat anak-anak untuk membaca dari segi warna, bentuk, dan material.

1.8. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dialami dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mencari tempat umum yang bisa menampung rak buku anak, karena tidak semua tempat umum bisa meletakkan rak buku anak dan mencari tempat umum yang sering ada anak-anak di sana.

1.9. Manfaat Penelitian

- Bagi Pengetahuan: Menambah pengetahuan tentang cara memikat daya tarik membaca kepada anak-anak
- Bagi Masyarakat: Anak-anak bisa meningkatkan literasi dengan sering membaca buku.
- Bagi Industri: Menjadi inspirasi untuk membuat rak buku yang dapat memikat dan memotivasi anak-anak untuk membaca.

1.10. Sistematika Penulisan Laporan

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Identifikasi Masalah
- 1.3 Rumusan Masalah
- 1.4 Pertanyaan Perancangan
- 1.5 Tujuan Perancangan
- 1.6 Batasan Masalah
- 1.7 Ruang Lingkup Perancangan
- 1.8 Keterbatasan Perancangan
- 1.9 Manfaat Perancangan
- 1.10 Sistematika Penulisan Laporan

BAB II KAJIAN

- 2.1 Kajian Pustaka
- 2.2 Kajian Lapangan
- 2.3 Summary

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- 3.1 Metode Penelitian
- 3.2 Metode Penggalan Data
- 3.3 Rancangan Penelitian
- 3.4 Proses Perancangan
- 3.5 Metode Validasi

BAB IV PEMBAHASAN

- 4.1 Proses Perancangan
- 4.2 Hasil Validasi

BAB V KESIMPULAN

- 5.1 Kesimpulan
- 5.2 Saran/Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN